

EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP TRANSPARANSI ANGGARAN PEMERINTAH DESA COMPONG, KECAMATAN PITU RIASE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Agussalim S¹, Sundari², Hardianti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: iaagussalim2004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak efektivitas distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap transparansi anggaran di Pemerintah Desa Compong, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 103 orang sebagai responden. Proses pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yakni kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menemukan bahwa efektivitas penyaluran BLT berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 76%. Sementara tingkat transparansi anggaran pemerintah desa juga berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 71%. Ketepatan waktu penyaluran menjadi indikator efektivitas tertinggi, sementara kejelasan informasi menjadi indikator transparansi terendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin efektif penyaluran BLT, maka semakin baik pula tingkat transparansi anggaran pemerintah desa. Namun demikian, aspek sosialisasi, ketepatan sasaran penerima, dan kejelasan informasi masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program.

Kata Kunci: Efektivitas, Bantuan Langsung Tunai, Transparansi, Anggaran Desa, Pemerintah Desa.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the effectiveness of Direct Cash Assistance (BLT) distribution on budget transparency in the Compong Village Government, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. The approach used in this study was descriptive quantitative, involving 103 respondents. The data collection process was carried out through four techniques: questionnaires, observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive statistics assisted by the SPSS program. The results found that the effectiveness of BLT distribution was in the good category with a percentage of 76%. Meanwhile, the level of transparency of the village government budget was also in the good category with a percentage of 71%. Timeliness of distribution was the highest indicator of effectiveness, while clarity of information was the lowest indicator of transparency. This study concluded that the more effective the BLT distribution, the better the level of transparency of the village government budget. However, aspects of socialization, accuracy of recipient targets, and clarity of information still need to be improved to optimize program implementation.

Keywords: Effectiveness, Direct Cash Assistance, Transparency, Village Budget, Village Government

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu isu krusial dalam pembangunan ekonomi di Indonesia yang berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti menurunnya kualitas hidup, rendahnya kualitas sumber daya manusia, meningkatnya pengangguran, kriminalitas, serta terganggunya ketertiban sosial. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, mencakup kebutuhan yang bersifat pangan maupun non-pangan (Septiadi, 2020). Chambers lebih jauh mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan suatu konsep yang memiliki dimensi yang beragam, meliputi aspek ketidakberdayaan, kerentanan, ketergantungan, serta isolasi sosial, sehingga persoalan kemiskinan tidak semata-mata berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan, melainkan juga menyangkut keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan keadilan sosial.

Merujuk pada data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia per Maret 2023 tercatat sebesar 9,36% atau setara dengan kurang lebih 25,90 juta jiwa. Di Provinsi Sulawesi Selatan tingkat kemiskinan tercatat sebesar 8,7% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 8,6% pada tahun 2024, sedangkan di Kabupaten Sidenreng Rappang tingkat kemiskinan juga mengalami penurunan dari 5,14% menjadi 5,02% pada periode yang sama (BPS, 2025). Meskipun terjadi penurunan, kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan masih membutuhkan perhatian serius, terutama terkait efektivitas kebijakan sosial dalam mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat.

Sebagai bentuk perlindungan sosial, pemerintah melaksanakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menjaga keberlangsungan hidup mereka. BLT merupakan bagian dari skema perlindungan sosial yang ditujukan untuk mengurangi risiko kerentanan sosial masyarakat miskin (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009). Kriteria penerima BLT telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2020 serta Permendes PDTT Nomor 6 Tahun 2020, yang menegaskan bahwa bantuan diberikan kepada masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan sosial lainnya seperti PKH, BPNT, dan Kartu Prakerja.

Dalam pelaksanaannya di tingkat desa, pengelolaan Dana Desa termasuk penyaluran BLT wajib menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), salah satunya adalah transparansi. Transparansi berarti keterbukaan informasi kepada publik mengenai pengelolaan anggaran agar masyarakat dapat mengetahui, mengawasi, dan menilai pelaksanaan program pemerintah desa (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014). Transparansi juga menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta meningkatkan partisipasi publik dalam pembangunan Desa.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di Desa Compong Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, masih ditemukan adanya indikasi kurangnya transparansi dalam penyaluran BLT. Hal ini terlihat dari jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang relatif stagnan, yaitu 29 KPM pada tahun 2023, 30 KPM pada tahun 2024, dan 30 KPM pada tahun 2025, meskipun jumlah Kepala Keluarga mencapai 728 KK. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan terkait mekanisme pendataan dan penetapan penerima bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa.

Selain itu, masyarakat juga belum memperoleh informasi yang jelas terkait besaran anggaran BLT, mekanisme penyaluran, serta kriteria penerima bantuan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan program bantuan sosial. Berdasarkan analisis awal juga ditemukan bahwa kajian sebelumnya masih banyak berfokus pada penyaluran dan dampak BLT, sementara aspek transparansi dalam pengelolaan program masih relatif terbatas, sebagaimana terlihat dari hasil pemetaan literatur (VOSviewer) yang menunjukkan minimnya keterkaitan antara BLT dan transparansi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap transparansi anggaran pemerintah desa di Desa Compong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program BLT serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan transparansi dalam pengelolaan Anggaran Desa. Kontribusi penelitian ini meliputi kontribusi teoritis, yaitu memperkaya kajian dalam bidang administrasi publik dan tata kelola pemerintahan desa khususnya terkait hubungan antara efektivitas program BLT dan transparansi anggaran. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan keterbukaan informasi dan efektivitas penyaluran bantuan sosial. Sementara itu, secara akademis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kebijakan bantuan sosial dan transparansi pemerintahan desa (Tioma, 2020).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran keberhasilan sebuah program dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebuah program dapat dinyatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dan sejalan dengan rencana yang telah dirumuskan. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara target dan realisasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Efektivitas juga dapat dipahami sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan secara optimal tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan dalam pelaksanaannya. Selain itu, efektivitas juga berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan yang dapat diukur melalui perbandingan antara rencana dan hasil yang dicapai (Pangkey & Tampongangoy, 2022).

Efektivitas program dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator efektivitas mencakup ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, serta pemantauan program. Menurut Sutrisno (2010), efektivitas dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu tingkat pemahaman terhadap program, ketepatan dalam penentuan sasaran, ketepatan waktu pelaksanaan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta adanya perubahan nyata yang dihasilkan sebagai dampak dari program tersebut. Selain itu, efektivitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sasaran, sosialisasi, koordinasi, dan jumlah bantuan. Faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas adalah kejelasan tujuan, strategi pelaksanaan, perencanaan yang baik, ketersediaan sarana, serta sistem pengawasan yang efektif (Zahrul, 2023).

2. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam bentuk pemberian sejumlah uang tunai kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu, dengan tujuan untuk membantu terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat penerima manfaat. BLT telah diterapkan di berbagai negara sebagai bentuk perlindungan sosial dan di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 2005. Seiring berjalannya waktu, program BLT di Indonesia turut diimplementasikan melalui mekanisme Dana Desa yang kemudian dikenal dengan istilah BLT Dana Desa (BLT-DD), di mana program ini secara khusus ditujukan bagi masyarakat kurang mampu yang berada di tingkat desa, sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Fauziah & Sugiarti, 2022).

Pelaksanaan BLT dilakukan melalui proses identifikasi, verifikasi, dan penetapan calon penerima bantuan agar tepat sasaran kepada masyarakat yang memenuhi kriteria. Mekanisme ini melibatkan pemerintah desa serta unsur masyarakat untuk memastikan keakuratan data penerima bantuan (Putra et al., 2023). Tujuan pokok dari program BLT adalah untuk memberikan dukungan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya, meningkatkan taraf kesejahteraan, memperkuat daya beli masyarakat, serta menjaga kestabilan perekonomian di lingkup desa (Rendi, 2022).

3. Transparansi

Transparansi merupakan suatu prinsip keterbukaan dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi terkait pengelolaan keuangan daerah maupun kebijakan-kebijakan publik yang diambil oleh pemerintah. Transparansi mencakup keterbukaan informasi terkait proses, kebijakan, serta hasil dari pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2002). Transparansi juga dipahami sebagai keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi keuangan dan kebijakan yang dapat diakses serta dipahami oleh masyarakat (Mardiasmo, 2009).

Indikator transparansi dapat dilihat dari kemudahan akses informasi, publikasi kegiatan dan keuangan, serta laporan berkala yang dapat diakses oleh masyarakat (Humanitarian Forum Indonesia). Selain itu, Mardiasmo (2006) menjelaskan bahwa transparansi dapat diukur melalui ketersediaan dan aksesibilitas dokumen, kejelasan informasi, keterbukaan proses, serta adanya kerangka regulasi yang menjamin keterbukaan informasi kepada publik (Trisakti et al., 2022). Dalam konteks Pemerintahan Desa, transparansi diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, transparansi menjadi aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan memastikan pengelolaan anggaran dilakukan secara akuntabel (Sabir et al., 2022).

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pengelolaan Bantuan Langsung Tunai. Penelitian Sari, Dasila & Wahida (2022) menunjukkan bahwa transparansi keuangan desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan BLT Dana Desa. Penelitian (Suparman, Washillah, and Juana 2021) menemukan bahwa masih terdapat masalah ketidaktepatan sasaran dan konflik sosial akibat kurangnya transparansi dalam penyaluran BLT. Selanjutnya, Winanti & Gayatri (2023) menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan BLT Dana Desa.

Selain itu, penelitian Amelia & Jabbar (2024) menemukan bahwa kurangnya transparansi menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan BLT, meskipun program tetap berjalan. Sementara itu, Uliyanti, Kusumastuti & Ridwan (2025) menegaskan bahwa pengelolaan BLT yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memastikan bantuan tepat sasaran.

Berdasarkan kerangka konsep dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas penyaluran BLT memiliki keterkaitan dengan tingkat transparansi anggaran pemerintah desa. Semakin efektif pelaksanaan program BLT, maka semakin baik pula tingkat transparansi dalam pengelolaan anggaran desa yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Compong, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi ini dipilih karena di wilayah tersebut ditemukan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang berkaitan dengan transparansi anggaran pemerintah desa. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan setelah surat izin penelitian diterbitkan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berpijak pada landasan filsafat positivisme, yang

digunakan untuk mengkaji populasi maupun sampel tertentu, dengan penentuan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun, serta analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara objektif efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap transparansi anggaran pemerintah desa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan tujuan untuk menata seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara cermat untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif mengenai efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap transparansi anggaran pemerintah desa di Desa Compong.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan aplikasi SPSS sebagai alat bantu pengolahan. Data yang berhasil dihimpun dari para responden melalui kuesioner diolah menggunakan skala Likert guna mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan pembobotan skor, di mana jawaban sangat setuju memperoleh skor 4, setuju mendapat skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju mendapat skor 1 (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diubah ke dalam bentuk skor rata-rata dan persentase untuk menentukan kategori penilaian variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan rentang skala, hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kategori ini digunakan untuk memberikan interpretasi terhadap tingkat efektivitas penyaluran BLT dan transparansi anggaran Pemerintah Desa.

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan analisis statistik deskriptif. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan setiap butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (Daud, Yulia & Mauliza, 2022). Sementara itu, uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan formula Cronbach Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai alpha yang diperoleh melebihi angka 0,60. Adapun uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi secara normal, dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menetapkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi, serta ukuran pemusatan data seperti nilai rata-rata.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ketetapan
Efektivitas	1	0,757	0,279	Valid
	2	0,759	0,279	Valid
	3	0,674	0,279	Valid
	4	0,786	0,279	Valid
	5	0,699	0,279	Valid
Transparansi	1	0,588	0,279	Valid
	2	0,639	0,279	Valid
	3	0,782	0,279	Valid
	4	0,677	0,279	Valid
	5	0,817	0,279	Valid
	6	0,708	0,279	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dibandingkan *r tabel* (0,279), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, setelah seluruh item dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai batas minimum sebesar 0,60. Hasil pengujian reliabilitas terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach`s Alpha	Nilai Kriteria	Keterangan
Efektivitas	0,787	0,60	Realibel
Transparansi	0,796	0,60	Realibel

Sumber Data Primer Diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel efektivitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787 dan variabel transparansi sebesar 0,796. Kedua nilai tersebut berada di atas kriteria minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Compong, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data dari 103 responden, efektivitas penyaluran BLT berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 76 persen. Hal ini menunjukkan bahwa program BLT telah cukup berhasil dalam mencapai tujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar. Pada indikator efektivitas, pemahaman masyarakat terhadap program berada pada kategori cukup baik yaitu 72 persen, ketepatan sasaran sebesar 74 persen, ketepatan waktu penyaluran mencapai nilai tertinggi yaitu 86 persen, serta indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata masing-masing berada pada kisaran 73,7 persen dan 74 persen.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran BLT juga berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 77 persen. Indikator jumlah bantuan memperoleh nilai tertinggi yaitu 89 persen yang menunjukkan bahwa masyarakat menilai jumlah bantuan sudah memadai. Sementara itu, indikator koordinasi berada pada 78,5 persen yang menunjukkan adanya kerja sama yang baik antar pihak terkait dalam pelaksanaan program. Namun demikian, indikator sasaran dan sosialisasi masing-masing masih berada pada kategori lebih rendah yaitu 69,5 persen dan 70,7 persen, yang menunjukkan bahwa

masih terdapat kelemahan dalam proses penentuan penerima bantuan serta penyampaian informasi kepada masyarakat.

Pada variabel transparansi anggaran pemerintah desa, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat transparansi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 71 persen. Indikator aksesibilitas dokumen memperoleh nilai tertinggi yaitu 74 persen, diikuti kesediaan dokumen sebesar 73 persen dan kelengkapan informasi sebesar 73,2 persen. Namun, indikator kejelasan informasi memperoleh nilai terendah yaitu 65,7 persen yang menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan masih belum sepenuhnya mudah dipahami oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik efektivitas penyaluran BLT maka semakin baik pula tingkat transparansi anggaran pemerintah desa yang dirasakan oleh masyarakat, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek sosialisasi, ketepatan sasaran, dan kejelasan informasi agar pelaksanaan program menjadi lebih optimal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Compong berada pada kategori baik dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan bahwa program BLT telah berjalan cukup efektif dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar, terutama dari aspek ketepatan waktu penyaluran. Namun, aspek ketepatan sasaran dan sosialisasi program masih perlu ditingkatkan. Tingkat transparansi anggaran pemerintah desa juga berada pada kategori baik dengan persentase 71%. Meskipun akses terhadap informasi dan dokumen program sudah cukup baik, kejelasan informasi yang diterima masyarakat masih perlu diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif penyaluran BLT, semakin baik pula transparansi anggaran pemerintah desa.

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian dan menggunakan data persepsi responden melalui kuesioner, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah penelitian dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, N., Jabbar, A., & Nonci, N. (2024). Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 10(4), 376–387.
- Bawadi, Z., & Ratnasari, P. (2023). Efektivitas program bantuan langsung tunai (BLT) dana desa Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 9(1), 71-82.
- BPS. (2025). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 Turun Menjadi 8,47 Persen*. Badan Pusat Statistik.
- Daud, R. M., Yulia, A., & Mauliza, R. (2022). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 133-143.
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367-375.
- Hariandja, T. R., & Budiman, N. T. (2020). Transparansi dalam Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. *Indonesian Journal of Law and Islamic Law (IJLIL)*, 2(2), 264-287.
- Maleke, T. S., Pangkey, M., & Tampongangoy, D. (2022). Efektivitas Program Kampung

- Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(119), 27-36.
- Sabir, R., Mustanir, A., Yasin, A., Firman, F., & Sofyan, W. (2022). Akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan anggaran dana desa di Desa Talawe. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 10(1), 49-54.
- Sari, N., Dasila, R. A., & Wahida, A. (2022). Pengaruh Transparansi Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 341-354.
- Septy, R. H., & Devega, M. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Menggunakan Metode Topsis dan Saw (Studi Kasus di Kantor Lurah Limbungan). *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 4(1), 77-89.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, N., Washillah, G., & Juana, T. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2):44–60.
- Trisakti, F., Berliana, A. D. D., Bukhori, A., & Fitr, A. (2021). Transparansi dan kepentingan umum. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(1), 29-38.
- Uliyanti, A., Kusumastuti, R., & Ridwan, M. (2025). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Tahun 2021 di Desa Kota Raja, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital*, 2(3), 166–177.
- Winanti, N. K. A., & Gayatri, G. (2023). Efektivitas Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2493-2506.